

**Midwifery Care During The Postpartum Period For Ny "A" At Bontobangun  
Community Health Center, Rilau Ale District, Bulukumba Regency Year 2023**

---

Sri Eka Juniarli<sup>1\*</sup>, Nabila<sup>1</sup>, Murida Wiriyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

\*Corresponding author: Sri Eka Juniarli

Email: [sriekajuniarly22@gmail.com](mailto:sriekajuniarly22@gmail.com)

**ABSTRACT**

Postpartum is a normal process, but this situation can turn abnormal if it is not monitored. Complications that can occur are one of the causes of irregular PNC visits. So comprehensive midwifery care is needed, where this care is expected to be able to minimize complications that can occur during postpartum and it is hoped that the mother can go through all the processes normally, the aim is to provide comprehensive care to the child. NY "A" is 26 years old. The method used is a case study with a Varney midwifery management approach with data collection techniques including observation, interviews, physical examination and documentation studies. The results of comprehensive midwifery care in NY "A" with normal postpartum were known from the results of observations which indicated that there were no problems since midwifery care was carried out from the first postpartum visit to the fourth postpartum visit. Conclusion: Comprehensive midwifery care in NY "A" was carried out according to midwifery care standards with normal results without any complication

*Keyword : Comprehensive; Midwifery*

## I. PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) berasal dari bahasa latin yaitu kata “puer” artinya bayi dan “parous” artinya melahirkan. Dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan (Sarwono Prawirohardjo, 2018).

Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (RI., 2020)

Asuhan komprehensif yang diberikan secara *continuity of care* ini sangat berperan penting dalam menekan AKI karena Bidan dapat menjalin hubungan dan mendapat informasi dalam interaksi dengan pasien sehingga dengan mudah menganalisis dan menangani sedini mungkin masalah yang mungkin akan terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas sampai dengan KB seperti masalah yang saat ini banyak terjadi yaitu anemia, KEK, preeklamsia, eklamsia, perdarahan, hingga ke kematian Ibu dan Bayi.

Data kematian ibu dari Dinas Kesehatan Bulukumba pada tahun 2020-2022 terjadi kematian Ibu secara berturut-turut ada 9 (0,10%) kematian yang dimana disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan 5 (0,06%), perdarahan 3 (0,03%) dan gangguan metabolik 1 (0,01) (Dinas Kesehatan Bulukumba, 2023)

Data kematian Ibu dari Puskesmas Bontobangun pada tahun 2020 terdapat kematian ibu ada 1 dari 798 bumil (0,1%) yang disebabkan oleh perdarahan. Pada tahun 2021 jumlah kematian Ibu sebanyak 4 (0,5%) yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan 2 orang (0,2%), plasenta akreta 1 orang (0,1%) dan 1 orang penyebab kematiannya tidak diketahui (0,1%). Dan pada tahun 2022 terdapat kematian ibu sebanyak 1 (0,1%) yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan. (Puskesmas Bontobangun, 2023)

Cakupan pelayanan kunjungan nifas di Puskesmas Bontobangun pada tahun 2020 KF1-KF4 sebanyak (7,8%), tahun 2021 KF1-KF4 meningkat sebanyak (12,7 %), namun tahun 2022 KF1-KF4 mengalami penurunan sebanyak (2,7%).

Adapun target pemerintah dalam SDGs yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia pada tahun 2030 diantaranya untuk mengurangi angka kematian Ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Jika melihat dari data diatas yaitu AKI di Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa penurunan AKI masih cukup jauh dari target yang diharapkan (SDGs, 2019)

upaya yang efektif untuk mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan cakupan pelayanan dengan memberi asuhan kebidanan yang komprehensif atau berkesinambungan untuk menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan yang berkualitas.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi sasaran yang akan diberikan asuhan yaitu Ny “A”, adalah ibu nifas dari KF1- KF4. Lokasi studi kasus di Rumah Ny “A” .yang dimulai sejak bulan juli sampai agustus tahun 2023.

Instrumen yang digunakan yaitu data hasil pengkajian, rekam medis, SOAP, 7 langkah varny serta partograf. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung serta wawancara. Selain itu suber lain yaitu buku KIA, dokumentasi asuhan atau rekam medis. Analisa data dilakukan dengan mengolah data-data yang telah diperoleh dari hasil asuhan yang kemudian disesuaikan dengan data yang seharusnya didapatkan berdasarkan referensi yang akurat.

## III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Asuhan Kunjungan Masa Nifas Pada Ny “A”

Tanggal kunjungan	11 juli 2023	13 juli 2023	29 juli 2023	10 agustus 2023
Post partum Anamnesa	Hari ke-1 Ibu merasa nyeri bekas jahitan	Hari ke-3 Tidak ada keluhan	Hari ke-18 Ibu tidak ada keluhan	Hari ke- 29 Ibu merasakan tinggal sedikit keputihan
Tekanan darah	105/71 mmHg	110/70 mmHg	110/70 mmHg	110/70 mmHg
Laktasi	Pengeluaran kolostrum	ASI sudah banyak	ASI lancar	ASI lancar
TFU	1 jari bawah pusat	2 jari bawah pusat	Tidak teraba	Tidak teraba
Lokhea	Rubra	Sanguinolenta	Serosa	Alba
Penkes	Nutris, istirahat, mobilisasi dini, serta personal hygiene, teknik menyusui,Asi eksklusif, kb, perawatan payudara, minum tablet FE, dan cara mengatasi keluhannya.	Tehnik menyusui, nutrisi, istirahat, teknik menyusui,perawatan payudara, vulva hygiene dan tetap rutin minum tablet FE.	Perawatan payudara, vulva hygiene, istirahat, kb, edukasi hubungan seksual.	Personal hygiene, senam nifas, perawatan payudara, edukasi hubungan seksual, serta penkes mengenai kebutuhan seksual.

#### **IV. PEMBAHASAN**

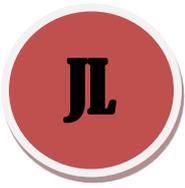
Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari atau dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan. . (Mastiningsih P. &., 2019)

Berdasarkan kasus Ny “A” dapat dilihat pada tabel satu dimana sudah dilakukan kunjungan nifas pertama pada tanggal 11 juli 2023, kunjungan nifas kedua dilakukan pada tanggal 13 juli 2023, kunjungan nifas ketiga dilakukan pada tanggal 29 juli 2023, kunjungan nifas keempat dilakukan pada tanggal 10 agustus 2023 ,dimana asuhan yang diberikan selama kunjungan nifas mencakup makanan bergizi seimbang, istirahat, mobilisasi dini, serta personal hygiene, teknik menyusui, Asi eksklusif, kb, perawatan payudara, minum tablet FE, dan cara mengatasi keluhannya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus.

#### **V. KESIMPULAN**

Asuhan kebidanan masa nifas pada NY “A” yang dilakukan pada kunjungan pada KF1-KF4 sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk data subjektif, objektif, analisa data dan penatalaksanaan (SOAP). Dimana penatalaksanaan ini berlangsung fisiologis dan tanpa masalah ataupun penyulit.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam menambah wawasan dan ilmu dalam penatalaksanaan asuhan pada ibu , bagi institusi dan mahasiswa di harapkan penelitian ini menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya. Bagi bidan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan utamanya dalam menerapkana asuhan kebidanan pada masa nifas dengan tepat dan sesuai dengan SOAP serta pada masyarakat khususnya ibu agar memiliki kesadaran dan kepedulian tentang kondisi dan cara merawat anaknya untuk meminimalkan terjadinya masalah atau komplikasi yang bisa terjadi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani As,& dkk. (2020). Implementasi kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar*.
- Dinas Kesehatan Bulukumba. (2023). *Angka kematian Ibu dan Bayi*. Bulukumba.
- Johan. (2020). *Asuhan Kebidanan Neonatus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes, RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marni. (2019). *Asuhan kebidanan bayi baru lahir*. Jakarta: kemenkes.
- Mastiningsih, P. &. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dan Menyusui*. Bogor: In Media.
- Prapitasari, R. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ny.D di wilayah puskesmas sebengkok tarakan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(2), 1-10.
- Puskesmas Bontobangun. (2023). *cakupan antenatal care / KN/ KF dan angka kematian Ibu dan Bayi*. Bulukumba.
- RI., K. K. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sarwono Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- SDGs. (2019). *Pelaksana Pencapaian TPB/SDGs Indonesia*. Jakarta: Kediputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam.